

KARAKTER 'YANDERE' YANG TERLIHAT PADA ANIME *HAPPY SUGAR LIFE* KARYA TOMIYAKI KAGISORA

Fachmi Faturrahman¹

Fairuz²

¹Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakarta

²Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakarta

fachmi.faturrahman.jp@gmail.com

ABSTRAK

Anime merupakan salah satu media penyampaian karakter yang dibuat berdasarkan suatu budaya kepada masyarakat. Salah satu karakter yang ada pada budaya modern Jepang adalah yandere. Karakter yandere merupakan karakter yang dapat menjadikan pribadi bersifat agresif dan destruktif dikarenakan rasa marah maupun cemburu yang berkaitan dengan pasangannya. Karakter yandere tersebut terdapat pada tokoh utama Matsuzaka Satou dalam anime yang berjudul Happy Sugar Life karya Tomiyaki Kagisora pada tahun 2018 yang diproduksi oleh studio Ezo'la. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaku cerita beserta kaitannya dengan karakter yandere dan mengungkap apa yang menyebabkan karakter yandere muncul pada tokoh utama. Dengan menggunakan teori psikologi analisis oleh Carl Gustav Jung, dapat disimpulkan bahwa pertentangan pada karakter yandere Matsuzaka Satou terdapat pada persona dan shadow dalam dirinya yang didasari oleh kompleksnya terhadap cinta yang besar. Salah satu penyebab kompleks cinta Satou yang besar disebabkan oleh represi terhadap ingatan masa lalu Satou dan bibinya.

Kata kunci: *Happy Sugar Life, Yandere, shadow, persona*

ABSTRACT

Anime is a medium for conveying characters created based on a culture to society. One such character in modern Japanese culture is the yandere. The yandere character can lead to aggressive and destructive behavior due to anger or jealousy related to one's partner. This yandere character is found in the main character Matsuzaka Satou in the anime titled Happy Sugar Life by Tomiyaki Kagisora in 2018, produced by Studio Ezo'la. This study aims to analyze the story's protagonist and their relationship to the yandere character and uncover what causes the yandere character to emerge in the main character. Using the theory of analytical psychology by Carl Gustav Jung, it can be concluded that the conflict in Matsuzaka Satou's yandere character lies in his persona and shadow, which are based on his complex about intense love. One of the causes of Satou's intense love complex is the repression of past memories of Satou and his aunt.

Keywords: *Happy Sugar Life, Yandere, shadow, persona*

PENDAHULUAN

Anime Happy Sugar Life menampilkan karakter utama Matsuzaka Satou sebagai tokoh yang mengalami pergeseran kepribadian ekstrem. Dalam tayangan 12 episode *anime*, ditemukan berbagai bentuk perilaku yang memperlihatkan ciri khas karakter *yandere*, mulai dari manipulasi emosional hingga kekerasan fisik. Satou digambarkan sebagai sosok yang lemah lembut dan sopan di depan umum, tetapi menunjukkan sifat posesif dan obsesif terhadap tokoh Kobe Shio yang ia anggap sebagai sumber “kebahagiaan”.

Satou digambarkan sebagai gadis SMA yang bekerja paruh waktu. Satou digambarkan sebagai orang yang memiliki banyak pasangan cinta, tetapi merasa kosong hingga bertemu Shio, yang menjadi awal obsesi Satou terhadap cinta yang dia anggap murni. Satou memutuskan untuk hidup bersama Shio secara rahasia, menghindari orang lain dan bahkan keluarga Shio sendiri. Dalam beberapa adegan, Satou terlihat menggunakan kebohongan dan manipulasi terhadap rekan kerjanya dan orang-orang di sekitarnya untuk menjaga rahasia tersebut.

Satou melakukan tindakan kriminal demi mempertahankan “kebahagiaan”-nya dan ia menculik Shio dan menyembunyikan identitasnya, bahkan membunuh orang-orang yang dianggap mengancam hubungan mereka. Satou membunuh seorang pria yang mencoba menggonggonya secara seksual dan kemudian membakar apartemen tempat kejadian untuk menghilangkan bukti.

Tindakan ekstrem Satou juga dilakukannya pada Shouko yang secara tidak sengaja mengetahui keberadaan Shio, Satou membunuhnya tanpa ragu. Hal ini menunjukkan bahwa Satou tidak segan untuk menghilangkan siapa pun yang ia anggap sebagai ancaman, meskipun orang tersebut adalah teman terdekatnya sendiri.

Perubahan ekspresi wajah Satou juga menjadi penanda penting dalam menunjukkan pergeseran kepribadiannya. Dalam banyak adegan, ia ditampilkan dengan senyum lembut namun dalam konteks tindakan kejam. Kontras ini memperkuat konstruksi karakter *yandere*, di mana sisi luar tampak polos dan penuh kasih,

sementara sisi batin menyimpan kekerasan dan hasrat posesif yang tidak rasional.

PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat pada *anime Happy Sugar Life*. Unsur intrinsik yang digunakan adalah pelaku dan latar ruang sedangkan unsur ekstrinsik yang dianalisis adalah kepribadian *yandere* pada tokoh utama menggunakan teori Jung.

Pelaku Cerita

Pelaku cerita yang akan dianalisis pada data adalah pelaku cerita yang berhubungan erat dengan munculnya karakter *yandere* pada tokoh utama.

Matsuzaka Satou

Matsuzaka Satou seorang gadis yang merupakan murid SMA yang sering melakukan *free sex* dengan banyak lelaki.



Satou yang berhubungan dan bermain dengan berbagai lelaki

しょうこ (Shouko) : あんた、ナンパされてたでしょう

(Tadi, kau habis di goda kan?)

佐藤 (Satou) : ん ? (hm?)

しょうこ (Shouko) : バイト終わったら遊ぶの ?

(kau ingin bermain dengan mereka sehabis kerja?)

佐藤 (Satou) : んん、しょうこちゃん私もうそういうのやめたの。

(tidak, aku sudah berhenti melakukan yang seperti itu Shouko-chan)

しょうこ (Shouko) : へ?! (Hah?!)

佐藤 (Satou) : 好きな人ができたから (Karena aku sudah punya orang yang aku suka.)

しょうこ (Shouko) : があん! 嘘でしょう?! あの男を取っ替え引っ替えのあんが?!

(Itu bohong kan? Kau yang selalu mengganti pasangan mu berhenti?!)

佐藤 (Satou) : 二人暮らしも始めたの
(kami juga mulai tinggal bersama)

しょうこ (Shouko) : いきなりかよ。。。
(tiba-tiba sekali...)

佐藤 (Satou) : 内緒にしてねしょうこちゃん
だけに話したんだから。
(tolong dirahasiakan ya, aku hanya memberitahu ini ke Shouko)

(00:03:07-00:03:33 episode 1)

学友 A: そうですね佐藤って叔母さんと二人
暮らしでしたっけ?

佐藤: あ、うん

学友 B: 見たことないなあ、どんな人なの?
美人?

佐藤: 私のやることに何も口出ししてこない
人かな

Teman A : kalau tidak salah, Satou tinggal
berdua bersama bibimu kan ya? Satou : Ya, benar

Teman B : aku tidak pernah melihatnya, seperti
apa orangnya? cantik? Satou : dia orang yang
tidak ikut campur dalam apa yang kulakukan
(00:13:01-00:13:17 episode 4)

Berdasarkan fotogram dan kutipan di atas, Matsuzaka Satou merupakan siswi SMA yang tinggal bersama bibinya karena kedua orang tuanya telah meninggal semenjak Satou kecil. Matsuzaka Satou sering berganti pasangan dan melakukan hubungan intim tanpa ada perasaan. Satou melakukannya untuk mengetahui arti cinta, dan mencari cinta yang ia inginkan. Satou berhenti melakukan hal seperti itu setelah bertemu dengan gadis kecil bernama Shio Kobe yang menjadi gadis yang ia sayangi. Pada dialog di atas, Shouko seorang teman Satou terheran saat Satou memutuskan untuk berhenti bermain dengan lelaki karena Shouko mengetahui sifat Satou yang sering bercinta dengan banyak lelaki. Satou bertemu dengan Shio disaat hujan lebat setelah Shio dibuang oleh ibunya dan memutuskan untuk menjaganya diam-diam dan tinggal bersama dalam satu apartment Satou digambarkan sebagai gadis SMA yang sering bercinta dengan laki-laki tanpa adanya perasaan khusus dan komitmen. Namun setelah bertemu dengan Shio, Satou memperlihatkan adanya

perasaan sayang juga setia terhadap Shio dan berhenti bercinta dengan laki-laki. Hal ini sesuai dengan prinsip ekuivalensi di mana suatu nilai tertentu melemah atau menghilang, maka energi yang diwakili oleh nilai tersebut akan muncul pada suatu nilai lain. Dalam kondisi ini, nilai yang menghilang adalah keinginan berhubungan dengan banyak lelaki dan energi itu muncul pada perasaan sayang dan melindungi Shio yang sangat besar. Satou juga digambarkan sebagai pekerja keras dan rela mengambil lembur untuk mengumpulkan uang. Hal ini terlihat pada dialog berikut.

美利 (Mitori) : 先輩より早く準備する気概が
欲しいわ

(Aku harap kau punya semangat untuk bersiap lebih cepat dari senior mu.)

しょうこ (Shouko) : えへへ...
(Ehehehe...)

佐藤 (Satou) : すみません。でもバリバリ働
きますから

(Maaf, tapi saya akan bekerja dengan keras.)

美利 (Mitori) : 松坂、シフト占めすぎじゃない?
大丈夫なの? 別にお金に困ってるわけ
じゃないでしょう?

(Matsuzaka, bukannya kau mengambil Shift terlalu banyak? Apa kau tidak apa-apa? Kau tidak dalam kesulitan uang kan?)

佐藤 (Satou) : 美利先輩、私夢があるんです。
そのためにもお金がたくさん必要なんです
だからその分たくさん頑張りたいです。
(Mitori-Senpai, aku punya impian. Dan untuk
impian itu, aku memerlukan banyak uang. Oleh
karena itu aku ingin berusaha lebih keras.)

Satou : Mitori-Senpai, aku punya impian. Dan
untuk impian itu, aku memerlukan banyak uang.
Oleh karena itu aku ingin berusaha lebih keras.
(00:16:00-00:16:30 episode 4)

Dialog di atas memperlihatkan Satou yang sering bekerja lembur sehingga Mitori seorang seniornya merasa khawatir akan Satou. Namun Satou menjelaskan bahwa dia memiliki impian yang ingin capai, dan untuk itu dia harus bekerja dengan keras. Dalam hal ini Satou menggunakan *persona* gadis manis yang baik hati yang dia gunakan dengan baik untuk dapat berbaur dengan sekitarnya yang juga digunakan

untuk menutupi *shadow* pada dirinya yang bersifat agresif dan destruktif.



Fotogram diatas menunjukkan Satou yang membunuh lelaki pemilik ruang 1208 yang berusaha untuk membunuh Shio (kiri) dan Satou yang berusaha untuk membunuh Asahina Koube dikarenakan rasa iri saat Asahina mengucapkan sumpah cinta Satou dan Shio (kanan) dan takut bahwa Shio juga mencintai orang lain selain dirinya. Fotogram diatas menunjukkan perubahan sifat agresif dan destruktif yang dimiliki oleh Satou terlepas dari *personanya* yang baik hati dan ramah terhadap orang-orang. Perubahan sifat pada diri Satou disebabkan oleh rasa marah maupun iri yang berhubungan dengan Shio yang dia cintai sehingga menimbulkan *shadow* pada dirinya yang bersifat agresif dan destruktif

Kobe Shio

Kobe Shio adalah seorang gadis kecil yang ditemukan oleh Matsuzaka Satou setelah dibuang oleh ibunya di tengah hujan dan kemudian tinggal bersama Satou di ruang 1208.



Shio bertemu dengan Satou setelah dibuang ibunya
 ゆうな (Yuuna) : さようなら、しお (Selamat tinggal, Shio.)
 しお (Shio) : へ? いや、母さんいやだ! おいてかないでごめんなさい私言うこと聞くから、勝手なことしないからごめんなさいお母さんごめんなさ。。(He? Tidak, mama jangan! Jangan tinggalkan aku maafkan aku! Aku akan jadi penurut, aku juga tidak akan bertindak seenaknya! Maaf mama maafkan...)
 ゆうな (Yuuna) : 違うのよ。もう要らないのよあんたは。もっと早くこうすれば良かった。(Bukan begitu Shio. Aku sudah tidak memerlukanmu. Seharusnya aku melakukan ini lebih cepat.) (00:10:05-00:10:43 episode 10)

Kobe Shio gadis kecil yang lahir dari keluarga di mana si ayah selalu melakukan kekerasan dalam rumah tangga atau yang disebut dengan *Domestic violence* kepada istri dan anak anaknya. Ibu Shio yang bernama Kobe Yuuna mulai tidak tahan menghadapi kekerasan yang dilakukan suaminya dan membawa Shio kabur dari rumah tersebut. Kobe Yuuna akhirnya tinggal di sebuah rumah bobrok bersama bersama Shio. Namun akhirnya Kobe Yuuna merasa stress karena dia tidak mampu menafkahi Shio dan dirinya dan merasa tidak bisa membesarkan Shio sendirian sehingga dia memutuskan untuk meninggalkan Shio di jalanan pada malam hari disaat hujan turun.

Karakter Shio digambarkan sebagai tokoh yang periang. Dia sangat menyukai Satou sehingga rela kedinginan menunggu kepulangan Satou di pintu masuk hingga larut malam demi mengucapkan selamat datang kepadanya. Hal ini terlihat pada dialog berikut

佐藤(Satou) : 玄関で待ってたの? 寒くなかった?

(Kau menunggu ku di pintu masuk? Apa kau tidak kedinginan?)

しお(Shio) : 平気だよ、佐藤ちゃんのことを出迎えしたかったんだもん

(Tidak kok, habisnya ku ingin menyambut Satou-chan)(00:05:15-00:05:23 episode 1)

しお(Shio) : (佐藤ちゃん! 佐藤ちゃん! 佐藤ちゃん! は、佐藤ちゃんはきっと疲れてるんだ。私守られてるばかりだな。このお城、佐藤ちゃんと私の二人のお城なのにな。よしと佐藤ちゃんのために家の事をやろう)

(Satou-chan! Satou-chan! Satou-chan! Hah, pasti Satou-chan kelelahan. Aku selalu saja dilindungi yah. Padahal rumah ini adalah kuil ku dengan Satou-chan. Yosh, demi Satou-chan, aku akan melakukan pekerjaan rumah)

(00:02:22-00:02:58 episode 10)

Shio juga digambarkan sebagai anak yang perhatian dan juga rajin membantu Satou melakukan pekerjaan. Hal ini terbukti disaat Satou tidak berada di rumah atau sedang kelelahan, Shio selalu membantu melakukan pekerjaan rumah untuk mengurangi beban Satou.

Shio merupakan tokoh yang sangat disayangi oleh Satou dan dilindungi oleh Satou dari berbagai ancaman yang ada. Hal ini dapat terlihat pada dialog diatas dimana Satou menganggap rumahnya sebagai kuil dan meyakinkan kepada Shio bahwa dia aman selama berada di dalam rumah tersebut.

Matsuzaka Satou terlihat sangat mencintai dan menyayangi Shio. Hal tersebut terlihat pada rasa sayangnya terhadap Shio yang amat besar sehingga membuat Satou ingin hidup bersama dengan Shio selama-lamanya tanpa adanya gangguan dari pihak lain. Bentuk cinta yang dimiliki oleh Satou terlihat beda dengan bentuk cinta seorang ibu yang menyayangi anaknya dikarenakan Satou melakukan sumpah cinta dan menikah dengan Shio meskipun pernikahan itu berlangsung diantara mereka berdua saja.



Satou dan Shio melakukan sumpah cinta (kiri)
Satou dan Shio melakukan pernikahan (kanan)

しお (Shio) : 佐藤ちゃん始めるよ。

(Satou-chan aku mulai ya.)

佐藤 (Satou) : いいですよしおちゃん。

(Iya, Shio-chan)

しお(Shio) : 誓いの言葉、病める時も健やかなるときも喜びの時も悲しいの時も貯める時も貧しい時も死が二人を分かたずまで私は佐藤ちゃんが大好きなことを誓います。

(Sumpahku, disaat sakit maupun sehat, disaat bahagia maupun sedih, disaat kaya maupun miskin, aku bersumpah akan tetap mencintai Satou-chan hingga kematian memisahkan kita berdua.)

佐藤(Satou): この子はどんなことよりも甘い欠片で私の心を満たしてくれる。きっとこのキラキラしている感情が愛と呼ばれるものなのね

(Gadis ini adalah serpihan yang jauh lebih manis dari apapun dan dapat memuaskan ku. Pasti perasaan yang berkilap ini dinamakan cinta ya)
00:06:27-00:07:10 episode 01)

しお (Shio) : 結婚式しようよ！ (Ayo kita adakan upacara pernikahan!)

佐藤 (Satou) : へ！？ (Hah!?)

しお(Shio) : 結婚式はねずっと一緒にいるって約束だって私知ってるもん。だから約束しよずっと一緒、ね。

(Aku tahu lho kalau upacara pernikahan itu artinya berjanji untuk terus bersama selamanya. Oleh karena itu ayo berjanji untuk tetap bersama, ya.)

佐藤(Satou) : する、今からしよ、結婚式! ヴェールとかお花とか色々準備して!

(Mau, ayo kita lakukan pernikahannya sekarang! Kita harus mempersiapkan tudung dan bunga dan berbagai macam lainnya!)

しお (Shio) : うん！うん！ (Ya! Ya!)

(00:16:51-00:17:28 episode 09)

Fotogram diatas menampilkan Satou dan Shio yang sedang melakukan sumpah cinta dan melakukan upacara pernikahan mereka. Cinta yang dimiliki oleh Satou terhadap Shio sangatlah besar sehingga mereka melakukan sumpah cinta terhadap satu sama lain dan melakukan pernikahan agar mereka dapat bersama untuk selamanya.

Bibi Satou

Dalam *anime Happy Sugar Life* ini, nama dari bibi Matsuzaka Satou tidak diperkenalkan nama aslinya hingga akhir episode dan hanya dipanggil sebagai oba-san (おばさん) yang berarti bibi.



Bibi Satou yang tampak berantakan dan Penuh luka setelah berhubungan seksual

佐藤(Satou) : 叔母さんまた怪我してる、大丈夫？

(Bibi kau terluka lagi, kau tidak apa-apa?)

叔母さん(Obasan) : 大丈夫よ、これも愛だから

(Tidak apa-apa, karena ini juga salah satu bentuk cinta.)

(00:09:11-00:09:22 Episode 11)

Fotogram dan dialog di atas menggambarkan Bibi yang sering terluka saat berhubungan dengan para lelaki yang dia undang ke rumahnya. Semenjak kedua orang tua Matsuzaka Satou meninggal, Bibi merawat Satou dan tinggal berdua di apartmen bernomor 305. Bibi Satou merupakan tokoh yang selalu mencari kepuasan diri dan menyukai tindakan kekerasan seksual yang diterimanya. Hal ini terus berlanjut meskipun dia sedang merawat Satou dan tetap mengundang laki-laki untuk berhubungan seksual di mana dia tidak mempedulikan Satou yang ada di rumahnya. Bibi Satou digambarkan selalu penuh luka dan memakai pakaian yang terlihat kusut setelah melakukan hubungan seksual dan menikmati kekerasan seksual yang diterimanya

叔母さん(Obasan) : いいの、何をしたって構わない。どんな欲望でもぜえんぶ飲み込んであげるから。だってそれが愛だから。

(Bibi: tidak apa-apa, aku relakan semua yang kau lakukan. Aku akan menelan semua hasrat yang diberikan. Habisnya itulah arti cinta.)

(00:15:32-00:15:45 episode 07)

Dialog di atas menggambarkan Bibi Satou yang selalu menganggap kalau semua tindakan seksual maupun kekerasan yang dialaminya merupakan bentuk cinta seseorang terhadapnya. Bibi Satou selalu penuh luka di tubuhnya akibat kekerasan seksual dan dia menyukai laki-laki yang melepaskan seluruh hasrat seksual kepadanya walaupun dengan kekerasan. Keinginan (*will*) untuk mencintai dan dicintai yang kuat pada bibi ini membuatnya membenarkan segala tindakan yang diterimanya dan menganggap semua itu sebagai cinta untuk memuaskan dirinya. Hal ini juga memicu keinginan untuk mencintai dan dicintai pada diri Satou yang tinggal bersama bibi semenjak kecil.

Bibi Satou terlihat selalu tersenyum dan tidak pernah terlihat marah. Bibi Satou digambarkan sebagai sosok yang misterius yang tampak enggan dan tidak mau muncul dihadapan orang banyak sehingga teman maupun guru Satou tidak mengenalnya, dia tidak menyebutkan namanya dan hanya menyebutkan bahwa dirinya adalah bibi dari Satou. Bibi Satou juga digambarkan mempunyai karakter penyayang

yang menyukai *free sex* demi memuaskan nafsunya dan merupakan masokis yang senang dengan kekerasan yang diberikan orang lain kepadanya.

Kobe Asahi

Kobe Asahi merupakan kakak laki-laki dari Kobe Shio. Asahi tinggal bersama ibu, adiknya dan mengalami kekerasan yang dilakukan oleh ayahnya sehingga ibunya memutuskan membawa Shio kabur dari ayahnya. Asahi tetap tinggal demi mencegah ayahnya untuk tidak mengejar mereka berdua.



Asahi yang mengalami kekerasan (kiri)

Asahi menyebarkan poster Shio (kanan)

佐藤(Satou) : この人どうしたの？(Ada apa dengannya?)

三ツ星(Mitsuboshi) : 公園で絡まれてて、警察に連絡したほうが良いのかな。。。 (Dia dikeroyoki di taman. Apa sebaiknya ku telpon polisi ya...)

朝日(Asahi) : 警察はいやだ。あいつらだって同じだ何もしてくれない。だれも、何も。。。大人は醜い、信用できない。

(Jangan polisi. Mereka pun sama saja tidak mau melakukan apapun. Semuanya, tidak ada yang...orang dewasa itu menjijikkan, aku tidak bisa mempercayai mereka)

(00:21:21-00:21:41 episode 2)

Berdasarkan fotogram dan dialog di atas, Asahi digambarkan sebagai orang yang gigit mencari Shio yang hilang dengan menyebarkan poster kepada berbagai orang untuk mencari keberadaan Shio. Asahi juga digambarkan sebagai anak laki-laki yang tidak mempercayai orang dewasa dan selalu dipenuhi oleh luka disekujur tubuhnya yang disebabkan kekerasan yang dilakukan ayahnya dan tidak ada orang dewasa yang membantunya sehingga dia tidak percaya pada orang dewasa. Asahi bersikeras untuk tidak melaporkan kehilangan adiknya kepada polisi dikarenakan ketidakpercayaannya kepada orang dewasa. Asahi tetap tegar walau terus mengalami kekerasan fisik dari ayahnya

namun dia berani melawan ayahnya demi melindungi adik dan ibunya.

Asahi juga digambarkan memiliki tekad yang kuat dan pemberani di mana kerika dia sudah mengetahui keberadaan Shio dia tidak memberitahukan meskipun mendapat tindakan kekerasan dari ayahnya.

父(Chichi) : 朝日本当は二人の居場所知ってんじゃないの？なあ？
(Asahi sebenarnya kau tahu keberadaan mereka berdua kan? Hah?)

朝日(Asahi) : 知らない！(Tidak tahu!)

父(Chichi) : へ！顔は結構あいつに似てんのになあ。。でもな、お前の母親は叩いたらすぐ泣く怒鳴ったらすぐ泣く紙切れみたいに弱っち女だったぜ。そんな女があのかきと二人で暮らしていけると思ったのか？！まあ捨てられた奴には関係ないか。

(Heh!Padahal wajahmu mirip dengannya... Tapi ya, ibumu itu perempuan lemah yang kalau dipukul langsung menangis, dimarahi pun langsung menangis. Kau pikir orang seperti itu dapat hidup dengan bocah bersamanya? Yah, ini tidak ada hubungannya bagimu karena sudah dibuang olehnya ya.)

朝日(Asahi) : 違う！母さんは弱くなんかない！あんたは母さんのことを何も分かってない！

(Kau salah! Ibuku tidaklah lemah! Kau sama sekali tidak mengetahui apa-apa tentangnya!)

父(Chichi) : お前の我慢強い所は結構好きだが。でもなあどこまで我慢できるかな？

(Aku cukup suka dengan dirimu yang tahan sakit. Tapi, sampai mana kau bisa tetap tangguh yaa?)
(00:12:15-00:13:25 episode 6)

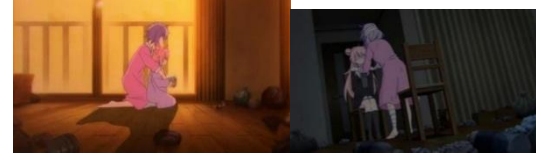
Dialog di atas membuktikan keberanian Asahi untuk melawan ayahnya dengan menyembunyikan keberadaan ibu dan Shio kepada ayahnya. Asahi juga terlihat memiliki tekad yang kuat dengan menahan semua kekerasan yang dilakukan oleh ayahnya. Ketika Asahi mencari Shio dan ibunya dia rela tidur di bawah kursi taman dan kelaparan karena tidak mau pulang bertemu ayahnya. Asahi mencari Shio agar mereka dapat berkumpul bersama dengan ibu. Hal tersebut membuat Asahi

dianggap sebagai ancaman bagi Satou karena berusaha untuk merebut Shio darinya.

Latar Tempat

Apartmen Ruang 305

Ruang 305 merupakan tempat si bibi merawat Satou semenjak kecil sekaligus tempat dia membawa banyak laki-laki untuk berhubungan seksual dan menuntaskan hawa nafsunya.



Satou saat kecil dan bibinya di ruang 305 (Kiri) Satou meminta bantuan pada bibinya (Kanan)

おばさん(Obasan) : 佐藤ちゃんいらっしやい！今日からここが佐藤ちゃんの家よ！

(Selamat datang Satou-chan! Mulai sekarang tempat ini adalah rumahmu) (00:12:18-00:12:41 episode 7)

Berdasarkan fotogram di atas, ruang 305 digambarkan kotor dan penuh dengan sampah sejak Satou kecil dan tidak berubah hingga Satou beranjak remaja. Ruang 305 merupakan tempat bibinya tinggal dan menjadi tempat dia bercinta dan mencari kepuasan diri. Saat polisi memeriksa ruang 305, mereka terkejut dengan kamar yang bau dan penuh kotoran. Mereka heran bahwa Satou benar-benar tinggal dirumah seperti itu. Bisa dikatakan kelakuan Satou yang sering bermain dengan banyak lelaki terpengaruh perilaku bibinya yang selalu membawa laki-laki ke ruang 305 untuk melakukan hubungan seksual di mana Satou menganggap berhubungan dengan lelaki merupakan cara untuk mendapatkan cinta yang dia cari. Perilaku bibi yang selalu membawa lelaki untuk melakukan hubungan dan kekerasan seksual ini selalu di lihat dan di dengar oleh Satou sehingga menjadi ingatan kontinuitas pada diri Satou yang kemudian direpresikan dalam ketidaksadaran pribadi dan muncul kembali sebagai kompleks pada dirinya.

Apartmen Ruang 1208

Apartmen ruang 1208 merupakan tempat di mana Matsuzaka Satou dan Kobe Shio tinggal. Ruang 1208 ini awalnya milik seorang laki-laki yang mengundang Satou berteduh dari hujan dan memintanya menjadi model lukisan.



Ruang pembunuhan pemilik ruang 1208

Satou membawa Shio yang pingsan di tengah hujan ke ruang 1208 dikarenakan dia tidak mau membawa Shio ke rumah tempat bibinya berada. Tidak suka dengan keberadaan Shio, si pemilik ruang berusaha untuk membunuh dan menyingkirkan Shio yang kemudian digagalkan oleh Satou dengan membunuh sang pemilik ruang 1208 tersebut. Setelah membunuh sang pemilik ruang, Satou memutuskan untuk mendiami tempat tersebut sebagai tempat tinggalnya bersama dengan Shio.

しお(Shio) : 佐藤ちゃんの匂い、本物！佐藤ちゃん、佐藤ちゃん！佐藤ちゃん佐藤ちゃん！ごめんなさい！私、一人が怖くて佐藤ちゃんとの約束守れなかったの。佐藤ちゃん探しに外に出たけど、よく分かんなくなちゃって。それで、それで。。。

(Ini bau Satou-chan, ini asli! Satou-chan, Satou-chan! Satou-chan Satou-chan! Maafkan aku! Aku tidak bisa menepati janjiku dengan Satou-chan karena aku takut sendirian. Aku pergi keluar untuk mencari Satou-chan, tapi aku jadi tidak tahu apa-apa. Dan lalu, lalu...)

佐藤(Satou) : しおちゃん聞いて、私は絶対にしおちゃんを置いてどこかに行ったりしない。だってここはそのためのお城だもの。しおちゃんと私がずっと幸せに二人で暮らすお城。ここにいれば怖いことはないよたまに遅くなっちゃうかもしれないけど絶対ここに帰ってくる。だから大丈夫、しおちゃんは何も考えなくていいの、私が守ってあげるから。

(Dengarkan aku Shio-chan, aku tidak akan pernah meninggalkan Shio-chan dan pergi ke suatu tempat. Habisnya tempat ini adalah kuil untuk mencegah itu. Kuil agar aku dan Shio-chan dapat hidup bahagia bersama. Selama berada di sini, tidak akan ada yang menakutkan. Terkadang aku harus pulang telat malam, tapi aku pasti akan kembali ke sini. Karena itu semua akan baik-baik

saja, Shio-chan tidak perlu memikirkan apa pun, karena aku pasti akan melindungi Shio-chan.)
(00:07:04-00:08:06 episode 04)

Dialog di atas membuktikan bahwa Satou menganggap ruang 1208 sebagai kuil yang aman dan nyaman untuk tempat tinggal bersama Shio. Satou merasa ruangan itu merupakan ruangan yang aman untuk mereka berlindung dan menyebabkan pikiran irasionalitas yang menganggap ruangan itu sebagai kuil yang memberikan perasaan aman kepada mereka berdua. Ruang 1208 ini merupakan tempat Satou dan Shio tinggal bersama dan bersembunyi dan juga tempat Satou melakukan pembunuhan terhadap pemilik ruang 1208 yang sebenarnya dan teman kerjanya yang bernama Shouko setelah Shouko mengetahui bahwa Satou sedang hidup bersama dengan Shio Kobe yang dicari oleh Asahina. Satou membunuh Shouko sebagai hasil dari rasa takut jika kehidupannya bersama Shio yang bahagia akan hancur apabila Shouko melaporkannya ke polisi.

Taman

Salah satu latar tempat yang sering muncul pada *anime* ini adalah taman yang tidak dijelaskan namanya. Kobe Asahi menggunakan tempat di bawah kursi taman sebagai tempat untuk tidurnya. Latar taman ini juga merupakan lokasi Shouko yang merupakan teman kerja Satou dan Asahina menjadi akrab di mana Asahina mendapatkan informasi keberadaan Shio melalui Shouko nantinya.



Asahi tidur di bawah kursi taman

しょうこ(Shouko) : ねえもうベンチの下で寝ちゃだめよ！危ないじゃない?!

(Hey kau jangan tidur lagi di bawah kursi! Bukannya itu berbahaya?!)

あさひな(Asahina) : 上は危ないからベンチの下

(Di atas itu yang berbahaya, makanya aku tidur di bawah)

しょうこ(Shouko) : だめ！上とか下とかそういう問題じゃないのよ！ちゃんと家に帰りなさい！

(Tidak boleh! Bukan masalah di atas ataupun di bawah! Pulanglah ke rumah) (00:09:01-00:09:17 episode 06)

Pada fotogram dan dialog di atas, diketahui bahwa Asahi sering menggunakan taman tersebut sebagai tempatnya untuk tidur dan tidak pulang ke rumah karena mencari adiknyanya Shio yang hilang. Taman ini juga merupakan tempat di mana Satou melakukan tindakan kekerasan yang diakibatkan oleh *shadow* pada dirinya kepada para remaja untuk melindungi Shio yang tidak sadarkan diri di mana Satou melakukan tindakan ekstrim berupa pencongkelan kedua mata dari para remaja tersebut.

Analisis Perilaku *Yandere* Pada Satou

Pada bagian ini, penulis akan membahas perilaku *Yandere* yang muncul pada tokoh Satou. Karakter *Yandere* seperti yang telah dijelaskan merupakan kondisi kejiwaan pada seseorang yang dapat berubah secara destruktif dan agresif diakibatkan rasa cinta yang teramat besar terhadap seseorang yang disayanginya. Kondisi kejiwaan ini juga dapat memancing seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan ekstrim yang diakibatkan rasa marah atau rasa cemburu yang menyebabkan kepribadian yang tidak stabil kepada individu.

Kompleks Cinta Pada Diri Satou



Fotogram di atas menunjukkan Satou yang selalu melihat Bibinya yang bahagia saat berhubungan maupun menerima kekerasan seksual dengan banyak lelaki sejak kecil.

叔母さん(Obasan) : いろんな愛があるわよね。イチゴにレモン、リンゴ、ハッカ、毒入りもあったりしてね。味わって飲み込んで何でも瓶にある限り、そして無くなったら詰め替えるの、何度でも。そうすれば愛に囲まれて私は幸せ。

(Ada banyak jenis cinta. Ada rasa lemon dan stroberi, apel dan mint, bahkan ada juga yang berisi racun. Rasakan dan telan semuanya, lalu selama masih ada beberapa di dalam guci, kau bisa mengisinya kembali jika habis. Dengan begitu aku akan dipenuhi oleh cinta dan merasa bahagia.) (00:09:23-00:09:50 episode 11)

Dialog dan fotogram di atas memperlihatkan arti cinta yang diajarkan oleh bibi kepada Satou yang sering mendengar dan melihat bibinya berhubungan dan menerima kekerasan seksual dengan berbagai laki-laki untuk mendapatkan cinta dari berbagai orang. Bibi menganggap cinta bisa didapatkan melalui banyak orang dan diibaratkan permen berbagai rasa di mana permen yang dirujuk oleh bibi diartikan sebagai cinta yang banyak jenisnya. Bibi juga beranggapan bahwa dia melakukan hubungan seksual dengan banyak orang, untuk mendapatkan cinta. Ingatan terhadap perilaku bibinya yang menyimpang semenjak Satou kecil direpres dan muncul kembali pada diri Satou saat beranjak remaja sebagai suatu cara untuk mendapatkan cinta yang menyebabkan Satou bercinta dengan banyak lelaki tanpa komitmen demi mencari cinta yang dia ingin temukan. Hal ini menyebabkan sosok bibi pada diri Satou sebagai sosok yang sangat mempengaruhi kompleks Satou terhadap Cinta dan memberikan energi psikis berupa dorongan (*drive*) untuk mencari tahu dan keinginan (*will*) untuk mencintai dan dicintai yang kuat pada diri Satou untuk memenuhi *libidonya* yang dimana dia dapat memuaskan *libidonya* dengan mencintai dan dicintai oleh Shio.

Ingatan-Ingatan yang direpresikan ini menyebabkan kompleks Satou terhadap cinta dan menimbulkan fantasi dan emosi pada diri Satou yang didasarkan oleh ingatan yang direpresikan dalam ketidaksadaran pribadinya.

Fantasi Perasaan Pada Diri Satou



Fantasi Satou pada keputusan (kiri)

Fantasi Satou pada kebahagiaan (kanan)

Fotogram di atas menunjukkan fantasi Satou ketika dia mengalami keputusan seperti guci yang retak dalam dunia yang gelap. Pada saat bahagia, Satou berfantasi dikelilingi oleh sesuatu yang berkilauan dan permen yang manis saat bahagia. Fantasi yang dialami oleh Satou ini merupakan ketidaksadaran pribadi yang muncul dalam emosi pada Satou. Guci melambangkan wadah untuk meletakkan cinta yang diibaratkan sebagai permen yang manis. Fotogram di atas memperlihatkan Satou yang putus asa setelah mengetahui bahwa Shio membenci dirinya. Shio membenci Satou dikarenakan Satou yang selalu berbohong kepada dirinya dan berkata bahwa Shio tidak perlu melakukan apapun, namun hal itu membuat Shio tidak nyaman dan merasa dirinya seperti boneka untuk Satou. Hal ini menimbulkan pemberontakan pada diri Shio yang awalnya menyayangi Satou, menjadi tidak menyukai Satou. Perubahan sikap Shio tersebut menyebabkan Satou putus asa dan berfantasi gucinya menjadi retak.

Disaat Satou berbahagia, dia selalu membuat fantasi dirinya menjadi berkilauan dan dipenuhi permen manis karena mendapatkan cinta dari Shio. Fantasi Satou ini berawal dari ketidaksadaran pribadinya yang menganggap cinta sebagai permen yang manis dan berfantasi selalu dikelilingi oleh permen yang berarti dikelilingi cinta dari Shio. Satou menganggap dirinya adalah guci sebagai wadah untuk menampung cinta dari Shio. Sehingga ketika Shio tidak menyayanginya lagi dia mengalami keputusan dan berfantasi gucinya retak karena tidak lagi mendapatkan rasa sayang dari Shio yang merupakan Sumber terpuaskannya *libido* Satou. Adanya fantasi-fantasi pada diri Satou ini diakibatkan oleh regresi dalam ketidaksadaran yang mengaktifkan kembali ingataningatan yang terdapat pada ketidaksadaran pribadi pada diri Satou.

Perilaku Kekerasan Oleh Sato

Ketika Satou tidak menjumpai Shio dirumahnya saat pulang, dia merasakan kecemasan dan rasa takut muncul pada dirinya dan pergi mencari Shio dengan tergesagesa. Rasa cemas dan takut pada diri Satou muncul karena khawatir akan keberadaan Shio yang tiba-tiba hilang akan menjadi akhir dari kehidupan

bahagiannya. Satou akhirnya menemukan Shio yang tergeletak tidak sadarkan diri di sebuah taman dengan dua remaja yang terlihat sedang memukuli pria bernama Mitsuboshi yang merupakan teman kerja Satou. Satou yang melihat Shio tergeletak pingsan memicu kembali perasaan cemas, takut dan marah sehingga *Shadow* pada dirinya muncul.

Pada saat itu Satou memakai *persona* gadis yang lemah sehingga membuat para remaja tersebut lengah dan mendekatinya untuk menggoda Satou. Namun *shadow* yang ada pada diri Satou muncul dan melumpuhkan kedua remaja tersebut dengan senjata yang dia sembunyikan dibalik pohon sebelumnya.



Para remaja membuat Shio pingsan (Kiri)
Satou yang marah kepada remaja (Kanan)

Melihat kondisi Shio yang tidak sadarkan diri memicu dorongan (*drive*) untuk melindungi Shio. Satou konsisten menggunakan *persona* pada dirinya meskipun sedang cemas akan keadaan Shio yang tidak sadarkan diri. Satou dalam kehidupan sehari-hari menggunakan *persona* gadis manis anak SMA sehingga tidak menimbulkan kecurigaan dan membuat dua remaja tersebut lengah. Kecemasan dan ketakutan karena kehilangan Shio yang disayanginya disertai dengan kemarahan Satou menemukan Shio tidak sadarkan diri memicu kemunculan *shadow* pada diri Satou berupa tindakan ekstrim yaitu mencongkel kedua mata para remaja tersebut untuk melampiaskan rasa marahnya. Hal ini sesuai dengan perkataan Jung yang berkata *Shadow* biasa muncul pada suatu individu jika individu tersebut berada dalam taraf kecemasan atau ketika kesadarannya menurun dan bisa terwujud dalam bentuk emosi dan perilaku-perilaku (Hall, 1993:190-191). Perbedaan *persona* baik yang digunakan dengan *shadow* yang ada pada diri Satou ini menjadi pertentangan terbesar yang ada pada kepribadian karakter *yandere*.

しょうこ (Shouko) : はあ間に合った！佐藤、今日お店早めに閉めるんだって。(Fuuh tepat

waktu! Satou, hari ini katanya toko akan ditutup lebih cepat.)

佐藤(Satou) : へ? どうして? (Lho? Kenapa?)

しょうこ(Shouko) : 昨日の夜この近くで暴力事件があったらしくて、なんと被害者は無残にも両目をくりぬかれたらしいって噂!

(Sepertinya kemarin malam di dekat sini ada kejadian kekerasan, dan ada kabar kalau korbannya dicongkel matanya secara kejam!)

佐藤(Satou) : へえ(Hee)

しょうこ(Shouko) : そういうことだから今日はバイト終わったらさっさと帰れって。

(Oleh karena itu kita disuruh untuk cepat pulang setelah pekerjaan selesai.)

佐藤(Satou) : そう? じゃあ家の掃除でもしようかな。

(Begitukah? Kalau begitu sepertinya aku akan membersihkan rumahku hari ini.)

しょうこ(Shouko) : 掃除ってあんた。。。

(Kau ini malah bicara membersihkan rumah...)

(00:14:55-00:15:27 episode 4)

Keesokan harinya, Satou mendengar berita kejadian di taman tersebut dari Shouko. Satou yang menggunakan *persona* gadis manis pada kehidupan sehari-harinya tidak tertarik pada kejadian tersebut dan mengalihkan perhatiannya dengan dengan membersihkan rumah. *Persona* gadis manis yang digunakan oleh Satou setiap harinya membuat Shouko tidak mencurigakan Satou bahwa pelaku kejadian tersebut adalah dirinya.

Pembunuhan Pemilik Ruang 1208 Dan Hida Shouko

Sebelum Satou dan Shio tinggal bersama di ruang 1208, ruangan itu sebelumnya ditinggali oleh seorang lelaki. Lelaki tersebut melihat Satou berdiam diri didepan pintu apartmennya Ketika hujan dan mengajak Satou masuk dan meminta Satou menjadi model lukisannya dan Satou bisa datang kesana kapan pun. Satou yang enggan untuk pulang ke ruang 305 memutuskan untuk menjadi model lukisan lelaki tersebut. Suatu hari Satou membawa Shio ke rumah si lelaki dan meminta agar mereka dapat berteduh untuk menghangatkan diri.



Satou kehujan di depan apartment(kiri)

Satou membawa Shio untuk berteduh (kanan)

lelaki yang berusaha membunuh Shio (bawah)

男(Otoko) : なんだあの顔は? あんなに幸せそうで満足そうで今まで見たことのないあんな表情。気持ち悪い気持ち悪い気持ち悪い気持ち悪い! あんなのは彼女じゃない! なんだこの感情は? ああそうか、私はどこか欠落してる彼女が好きなのだ。満たされないと嘆いている、かわいそうな彼女が好きなのだ。だから、それは邪魔だ。

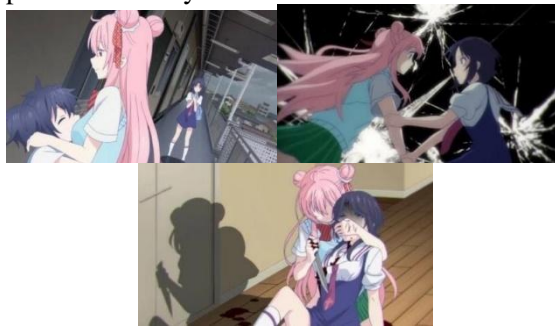
(Apa-apaan wajah itu? Wajah yang seakan terpenuhi dan sangat bahagia itu. Menjijikan, menjijikan, menjijikan, menjijikan, menjijikan! Wajah itu bukanlah wajahnya! Perasaan apa ini? Ooh begitu, aku ternyata menyukai dia yang terlihat hampa. Aku menyukai wajahnya yang terlihat menyedihkan, yang seakan berteriak tidak terpuaskan. Oleh karena itu, anak ini adalah gangguan.)

(00:09:35-00:10:28 episode 8)

Sang lelaki tidak suka melihat Satou yang terlihat sangat menyayangi Shio karena dia lebih menyukai Satou yang terlihat tidak mempunyai siapapun untuk disayangi. Wajah Satou yang bahagia bersama Shio memicu rasa marah dan kesal yang kemudian memunculkan *shadow* pada dirinya sehingga ingin menyalahkan Shio dengan cara mencekiknya. Satou yang melihat hal tersebut tanpa segan-segan segera mengambil easel yang merupakan papan untuk menjepit kanvas dan menggunakannya untuk membunuh si lelaki. Satou yang mengalami banyak pendistribusian energi kepada *shadow* diakibatkan oleh dorongan pada dirinya yang ingin melindungi Shio dari sang lelaki. Pendistribusian energi pada diri Satou dapat terjadi karena terdapat perubahan pada persepsi di mana Satou menganggap sang

lelaki sebagai ancaman setelah mengetahui dia berusaha membunuh Shio. Hal ini mengakibatkan *shadow* pada diri Satou muncul dan mengambil alih tubuh Satou untuk melakukan pembunuhan tanpa dia sadari sebagai hasil dari energi *Shadow* yang besar pada dirinya.

Satou juga membunuh temannya yang bernama Hida Shouko pada ruang 1208 untuk membungkam mulutnya dikarenakan rahasia keberadaan Shio diketahui Shouko. Hal ini memicu kekhawatiran dan ketakutan akan kehilangan Shio, maka Satou menarik Shouko ke dalam ruang 1208 dan merebut handphone Shouko untuk menghapus foto bukti keberadaan Shio. Shouko tidak mau temannya menjadi penculik, membujuk Satou untuk mengakhiri semuanya dan berjanji tidak akan melapor ke polisi. Namun, Satou tidak percaya pada Shouko serta membungkam mulutnya dan mengarahkan pisau ke lehernya.



Shouko mengetahui keberadaan Shio (kiri)
Perseteruan Shouko dan Satou (kanan)

Satou membunuh Shouko (bawah)

しょうこ(Shouko) : 私と向き合ってよ絶対分かりますから！(Berhadapanlah denganku Satou, kita pasti akan saling mengerti satu sama lain!)

佐藤(Satou) : 無駄だよしょうこちゃん。だって私しょうこちゃんに何も感じない。その他

(Itu tidak berguna Shouko-chan. Habisnya aku tidak merasakan apa-apa darimu. Kau sama saja dengan kebanyakan orang lain dan tidak berbeda sama sekali.)

しょうこ(Shouko) : それでも良い、たとえ悪魔でも私はあんたのことが大好きだから！私があんたを光のもとに連れ戻してやるんだから、佐藤！

(Tidak apa-apa! Walaupun kau menjadi iblis, aku tetap menyukaimu! Aku pasti akan membawa mu kembali ke cahaya, Satou!)

佐藤(Satou) : ね、警察には言わないなんてどうして信じられると思うの？しょうこちゃんはその時私を拒絶したじゃない？そんな子を私が信じられると思ったの？だから、ごめんね。

(Hey, kenapa kau pikir aku akan percaya saat kau berkata tidak akan melaporkan ke polisi? Shouko-chan waktu itu sudah menolakku kan? Kenapa kau berpikir aku dapat memercayai orang seperti itu? Oleh karena itu, maaf ya.) (00:21:50-00:22:42 episode 9)

Pada fotogram dan dialog di atas, terlihat bahwa Satou tidak memercayai Shouko yang pernah menolak pertemanan dengan Satou. Satou menganggap Shouko sebagai ancaman untuk kehidupannya berdua dengan Shio dan memutuskan untuk membunuhnya demi menjaga rahasia keberadaan Shio. Satou membunuh Shouko tanpa ada rasa marah atau iri sama sekali. Satou hanya tidak memercayai perkataan Shouko. Rasa tidak percaya tersebut membuat kecemasan dan rasa takut akan kehilangan kehidupan bahagianya bersama dengan Shio. Kecemasan dan rasa takut tersebut memicu *shadow* pada diri Satou dan menganggap satu-satunya cara untuk membungkam mulut Shouko adalah dengan membunuhnya. Satou menganggap Shouko yang sudah mengetahui keberadaan Shio sebagai ancaman terhadap kehidupan bahagianya bersama dengan Shio. Hal tersebut menyebabkan Satou membuat *shadow* pada diri Satou muncul dikarenakan rasa takut dan khawatir sehingga Satou memutuskan untuk membunuh Shouko tanpa ragu.

Usaha Bunuh Diri Satou Dan Shio

Pada akhir cerita dalam *anime* ini, Satou yang telah membunuh Shouko yang merupakan temannya merencanakan untuk pergi dari rumah dan berusaha untuk membakar apartemen tempat dia tinggal dengan bantuan bibinya demi menghapus bukti kejahatan yang telah dilakukannya. Asahina yang mendapatkan petunjuk keberadaan Shio melalui pesan foto dari Shouko mencari tahu letak keberadaan apartemen

tersebut dan berhasil menemukan Shio yang sedang bersama dengan Satou.



Bibi yang membakar apartemen (kiri)
Perseteruan Satou dan Asahina (kanan)
Satou melindungi Shio (bawah)

Fotogram diatas menunjukkan bibi yang membakar apartemen dan perseteruan Asahina untuk merebut kembali Shio dari Satou. Asahina menjelaskan alasan sebenarnya ibunya membuang Shio adalah demi menjauhkan Shio dari dirinya yang mulai melakukan kekerasan seperti sang ayah. Asahina berusaha membujuk Shio untuk kembali bersamanya, namun Shio yang mendengar penjelasan dari Asahina tetap memilih untuk bersama dengan Satou dan mengancam kepada Asahina kalau dia akan bunuh diri dengan serpihan kaca jika Asahina mendekati dirinya. Satou dan Shio kemudian lari ke lantai paling atas apartemen dan mereka terjebak oleh kobaran api.

しお (Shio) : 佐藤ちゃん痛い？
(Satou-chan apa kau kesakitan?)

佐藤 (Satou) : ううん、しおちゃん平気だよ。でも新しいお城に行けなくなっちゃった。ごめんね。(Tidak, aku tidak apa-apa. Tapi maaf ya, kita jadi tidak bisa pergi ke kuil yang baru.)

しお (Shio) : ううん、いいの。私はやっぱり佐藤ちゃんと一緒にいる時が一番幸せだなあ (Tidak, tidak apa-apa. Karena aku paling bahagia saat bersama dengan Satou-chan.)

佐藤 (Satou) : しおちゃん。
(Satou: Shio-chan.)

しお (Shio) : ねえ佐藤ちゃん私思うんだよね、あの時お母さんに捨てられたとき多分私死んじゃってたんだと思う。悲しくて苦しくて全部もういいやと真っ白になってでも佐藤ちゃんが来てくれた佐藤ちゃんに出会って一緒に暮らせて幸せで。。

(Satou-chan, aku sempat berpikir. Mungkin aku sudah mati saat aku dibuang oleh ibuku. Aku tidak bisa memikirkan apa pun karena rasa sesak dan sedih sehingga tidak peduli oleh apa-apa lagi. Namun saat itu Satou-chan datang kepadaku. Aku merasa bahagia tinggal dan hidup bersama Satou-chan...)

佐藤 (Satou) : 私もだよしおちゃん。
(Satou: Aku juga bahagia, Shio-chan.)

しお (Shio) : だから私佐藤ちゃんといたい、佐藤ちゃんと幸せのまま終わりたい。だから一緒に死のう佐藤ちゃん。(Karena itu aku ingin bersama dengan Satou-chan, aku ingin berakhir bahagia dengan Satou-chan. Oleh karena itu, ayo kita bunuh diri bersama, Satou-chan.)

佐藤 (Satou) : しおちゃん。(Shio-chan.)
(00:17:58-00:19:15 episode 12)

yang menyarankan agar Satou dan dia untuk bunuh diri demi mengakhiri hidup mereka selama masih berbahagia. Satou yang mendengar hal tersebut merasa terharu dan menyetujui saran Shio dikarenakan Satou juga ingin mengakhiri kehidupannya bersama dengan Shio selama dia masih berbahagia. Setelah mereka melompat bersama, Satou mulai menyadari perasaannya terhadap Shio dan tidak menginginkan Shio untuk mati. Satou yang menyadari hal tersebut pun memeluk Shio dan memposisikan tubuhnya dibawah Shio agar dapat melindunginya. Hal ini dikarenakan Satou mengingat pengalaman-pengalaman yang dia alami sebelumnya dan mencapai realisasi diri dimana dia menyadari perasaan cinta yang sebenarnya ia miliki kepada Shio yang lebih mendalam dan memutuskan untuk melindunginya meskipun hal itu dapat mengakhiri hidupnya sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa karakter *yandere* Matsuzaka Satou dalam *anime Happy Sugar Life* ditampilkan secara utuh melalui perubahan psikologis ekstrim yang disebabkan oleh trauma masa lalu, represi emosi, dan ketidakmampuan karakter untuk mengintegrasikan kepribadiannya. Satou menunjukkan konflik antara *persona* dan *shadow* yang mengarah pada perilaku manipulatif,

posesif, dan destruktif terhadap siapa pun yang dianggap mengganggu "kebahagiaannya" bersama Shio. Tindakan ekstrem seperti penculikan, kebohongan, hingga pembunuhan dilakukan secara teratur dan secara sadar sebagai manifestasi dari kompleks bawah sadar. Dengan demikian, kerangka psikologi analitik Carl Gustav Jung menempatkan konflik kepribadian sebagai pusat pemicu tindakan tokoh, dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana karakter *yandereitu* terwujud dan bagaimana kaitannya dengan pelaku cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Atar M, Semi. 1993. *Metode Penelitian Sastra* Bandung: Penerbit Angkasa.
- Ahmadi. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Hall, Calvin S dan Gardner Linsey. 1993. *Psikologi kepribadian: Teori-Teori Psikodinamik (klinis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Keliat, B.A, dkk. 2011, *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas: CMHN (Basic Course)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moesono, Anggadewi. 2003. *Psikoanalisis dan Sastra*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.
- Maksudin.2013.*Pendidikan Karakter Non dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Tomiyaki, Kagisora. 2018. *Happy Sugar Life*.Ezo'la.

<https://justalittlejapanese.com/post-303>

<https://ultramunch.com/yandere-dandere-tsundere-whats-the-difference/>